

EPISTEMOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (*Epistemology Philosophy of Islamic Education*)

Andi Fitriani Djollong

andifitriandjollong71@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract : Knowledge is a product of the activity of thinking is the torch of enlightenment civilization in which man finds himself and to live life more fully. Philosophy is a science that seeks to comprehend all matters arising within the overall sphere of human experience. Philosophize is to think, and even came to speculate. If philosophy requires conscious thought, which means rigorous and regular. Epistemology philosophy of Islamic education is a science that examines the procedures, the process of obtaining the philosophy of Islamic education by reviewing the revelations and phenomena of the universe. Epistemology oriented on how to construct the paradigm of Islamic education are fixed in accordance with the Quran and Hadith. Islamic educational philosophy based framework is then expected intellectual and spiritual potential of the human being grows well in order to create super humans who have spiritual intelligence well as emotional-spiritual. Epistemology philosophy of Islamic education is used to gain knowledge of Islamic education.

Key Words : Knowledge, Epistemology, philosophy of Islamic education

Pengetahuan yang merupakan produk kegiatan berpikir merupakan obor pencerahan peradaban di mana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup dengan lebih sempurna. Filsafat merupakan ilmu yang berusaha untuk memahami semua hal yang timbul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia. Berfilsafat adalah berpikir, dan malahan sampai kepada berspekulasi. Filsafat menghendaki olah pikir yang sadar, yang berarti teliti dan teratur. Epistemologi filsafat pendidikan Islam adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang prosedur, proses memperoleh filsafat pendidikan Islam dengan cara mengkaji pada wahyu dan fenomena alam semesta. Epistemologi beorientasi pada bagaimana membangun paradigma pendidikan Islam yang tetap sesuai dengan alqur'an dan hadis. Berlandaskan kerangka filsafat pendidikan Islam ini maka diharapkan potensi intelektual dan spritual manusia itu tumbuh dengan baik sehingga tercipta manusia super yang mempunyai kecerdasan spritual sekaligus emosional-spritual. Epistemologi filsafat pendidikan Islam ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan pendidikan Islam.

Kata Kunci : Pengetahuan, Epistemologi, Filsafat Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang merupakan produk kegiatan berpikir merupakan obor pencerahan peradaban di mana manusia menemukan dirinya dan menghayati hidup dengan lebih sempurna. Berbagai peralatan dikembangkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan menerapkan pengetahuan yangdiperolehnya. Proses penemuan dan penerapan itulah yang menghasilkan kapak dan batu zaman dulu sampai komputer zaman ini.

Filsafat adalah berpikir secara mendalam tentang hakekat sesuatu. Kajian filsafat adalah kajian tentang esensi apa yang menjadi dibalik kenyataan yang ada.¹ Memahami filsafat dengan baik maka orang akan dapat mengembangkan

secara konsisten ilmu-ilmu pengetahuan yang dipelajari. Filsafat mengkaji dan memikirkan tentang hakikat segala sesuatu secara menyeluruh, sistematis, terpadu, universal dan radikal yang hasilnya menjadi pedoman dan arah dari perkembangan ilmu-ilmu yang bersangkutan. Filsafat merupakan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, disadari atau tidak, nampaknya dapat mempengaruhi situasi dan kondisi yang memprihatinkan seperti saat ini, semuanya menumpukan seluruh harapan kepada pendidikan, karena sadar bahwa hanya melalui pendidikan dapat memperbaiki hidup.² Firman Allah swt. dalam QS. Ar-Rad/13: 19:

¹Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2014). h. 9.

²Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (cet.1; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.15.

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ
كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemah :

Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.³

Filsafat merupakan ilmu yang berusaha untuk memahami semua hal yang timbul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia. Berfilsafat adalah berpikir, dan malahan sampai kepada berspekulasi. Filsafat menghendaki olah pikir yang sadar, yang berarti teliti dan teratur.⁴ Berfilsafat ialah berpikir dengan kesadaran yang (sangat) tinggi, berpikir filsafat selain mendasar dan kritis tetapi juga umum (komprehensif).⁵ Filsafat merupakan akar dari segala pengetahuan manusia baik pengetahuan ilmiah maupun pengetahuan non ilmiah.⁶ Tujuan berfilsafat ialah menemukan kebenaran yang sebenarnya, yang terdalam.⁷ Berkaitan dengan hal tersebut Allah swt. berfirman dalam QS. al-'Ankabuut /29: 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا

الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemah :

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.⁸

Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah sebagai hasil dari buah kajian

yang bercirikan Islam, pada hakikatnya adalah konsep berpikir mengenai pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai nilai-nilai ajaran Islam.⁹ Filsafat pendidikan Islam membicarakan filsafat tentang pendidikan bercorak Islam yang berisi perenungan-perenungan mengenai apa sesungguhnya pendidikan Islam itu dan bagaimana usaha-usaha pendidikan dilaksanakan agar berhasil sesuai dengan hukum-hukum Islam. Filsafat pendidikan sebagai aktifitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat itu sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan. Filsafat pendidikan Islam merupakan sistem berpikir filsafati yang diterapkan dalam memecahkan masalah pendidikan Islam, dan sekaligus sebagai normatif, dalam arti filsafat pendidikan Islam memberikan arah, pedoman dan resep bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang tepat. Karena itu, walaupun pengembangannya bersifat terbuka, realistik, dinamis dan fleksibel, tetapi sejumlah prinsip, kepercayaan dan premis-premisnya harus sesuai dengan semangat atau ruh ajaran Islam.¹⁰

Epistemologi ialah pengetahuan tentang suatu upaya untuk menempatkan sesuatu di dalam kedudukan setepatnya atau upaya-upaya intelektual memutuskan pengetahuan yang benar dan yang tidak benar serta mendudukan pengetahuan di dalam tempat yang benar.¹¹ Epistemologi pada hakekatnya membahas tentang pengetahuan, yang berkaitan dengan apa itu pengetahuan dan bagaimana memperoleh pengetahuan tersebut.¹² Epistemologi merupakan disiplin filsafat yang secara khusus

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h. 251

⁴Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 7.

⁵Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Non Formal*. (Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2006). h. 122.

⁶Aceng Rahmat, dkk. *Filsafat Ilmu Lanjutan*. (Cet.2; Jakarta: Kencana, 2013). h. 134.

⁷Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu Menguri Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pengetahuan*. (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 80.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 401

⁹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 1.

¹⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Cet. 2; Surabaya: Pustaka Belajar, 2004). h. 26.

¹¹Syaifuddin, *Filsafat Ilmu: Mengembangkan Kreatifitas dalam Proses Keilmuan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2010), h. 33.

¹²Amsal Bakhtiar. *Filsafat Agama : Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. (Ed.1, Cet.4; Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 37.

hendak memperoleh pengetahuan tentang pengetahuan.¹³

Epistemologi diperlukan dalam pendidikan antara lain salah satunya dalam hubungannya dengan penyusunan dasar kurikulum. Pengetahuan apa yang harus diberikan pada anak didik, diajarkan di sekolah dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan cara menyampaikannya seperti apa? Semua itu adalah epistemologinya pendidikan.

Epistemologi filsafat pendidikan Islam adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang prosedur, proses memperoleh filsafat pendidikan Islam dengan cara mengkaji pada wahyu dan fenomena alam semesta. Epistemologi berorientasi pada bagaimana membangun paradigma pendidikan Islam yang tetap sesuai dengan alqur'an dan hadis. Berlandaskan kerangka filsafat pendidikan Islam ini maka diharapkan potensi intelektual dan spritual manusia itu tumbuh dengan baik sehingga tercipta manusia super yang mempunyai kecerdasan spritual sekaligus emosional-spritual. Epistemologi filsafat pendidikan Islam ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan pendidikan Islam. Permasalahan dalam tulisan ini adalah 1) Apa pengertian epistemologi ? 2) Bagaimana Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam

PEMBAHASAN

A. Pengertian Epistemologi

Secara linguistik kata "epistemologi" berasal dari bahasa Yunani yaitu: kata "*Episteme*" dengan arti "pengetahuan" dan kata "*Logos*" berarti "teori, uraian, atau alasan". Epistemologi dapat diartikan sebagai teori tentang pengetahuan yang dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah *theory of knowledge*.¹⁴ Ada juga yang mengatakan kalau *logos* berarti teori. Kata "*episteme*" dalam bahasa Yunani berasal dari kata kerja *epistamai*, artinya menundukkan, menempatkan, atau meletakkan. Secara harfiah *episteme* berarti pengetahuan sebagai upaya

intelektual untuk menempatkan sesuatu dalam kedudukan setepatnya.¹⁵ Am Syaifuldin dalam Mujamil menyatakan bahwa epistemologi mencakup pertanyaan yang harus dijawab, apakah ilmu itu, dari mana asalnya, apa sumbernya, apa hakikatnya, bagaimana membangun ilmu yang tepat dan benar, apa kebenaran itu, mungkinkah kita mencapai ilmu yang benar, apa yang dapat kita ketahui, dan sampai manakah batasannya. Semua pertanyaan itu dapat diringkas menjadi dua masalah pokok, masalah sumber ilmu dan masalah benarnya ilmu.¹⁶ Epistemologi yaitu pemikiran tentang apa dan bagaimana sumber pengetahuan diperoleh; apakah dari akal pikiran (aliran Rasionalisme) atau dari pengalaman pancaindera (aliran Emperisme) atau dari ide-ide (aliran Idealisme) atau dari Tuhan (aliran Teologis). Juga pemikiran tentang validitas pengetahuan manusia, artinya sampai di mana kebenaran kita.¹⁷ Cakupan epistemologi meliputi upaya, cara, langkah-langkah ataupun metode untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang valid, dengan kata lain epistemologi berarti bagaimana mendapatkan pengetahuan dari obyek yang dipikirkan.¹⁸

Secara terminologis, Epistemologi diartikan dalam kamus *Webster Third New International Dictionary*, sebagai : "*The Study of method and grounds of knowledge, especially with reference to its limits and validity*. Secara singkat dapat disebut sebagai "*the teory of knowledge*. Hardono Hadi mendefenisikan epistemologi sebagai cabang filsafat yang mempelajari dan mencoba menentukan kodrat pengetahuan, skop pengetahuan, pengandaian dan dasarnya, serta pertanggungjawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimilikinya.¹⁹ Dagobert D. Runes yang dikutip Fuan Ihsan dalam bukunya "*Dictionary of Philosophy*," mengatakan bahwa "epistimologi sebagai cabang ilmu filsafat yang menyelidiki tentang keaslian pengertian,

¹³ Mukhtar Latif, *Oreintasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2014). h. 197.

¹⁴ Arif Rohman, dkk. *Epistemologi dan Logika Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*. (Cet. 1; Yogyakarta: UNY Press & Aswaja Pressindo, 2014), h. 13. Lihat Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53. Lihat Muhammad In'am Esha, *Menuju Pemikiran Filsafat* (Cet 1, Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 97.

¹⁵ Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu* (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2010), h, 225.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 4.

¹⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. h. 7.

¹⁸ Nasir. A. Baki. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet.1: Makassar: Alauddin University Press). h. 86

¹⁹ Arif Rohman, dkk. *Epistemologi dan Logika Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*. h.13

struktur, mode dan validitas pengetahuan." Secara terminologi, epistemologi adalah teori atau ilmu pengetahuan tentang metode dan dasar-dasar pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan batas-batas pengetahuan dan validitas atau sah berlakunya pengetahuan itu.²⁰ Epistemologi sering juga disebut teori pengetahuan (*theory of knowledge*). Epistemologi lebih memfokuskan kepada makna pengetahuan yang berhubungan dengan konsep, sumber, dan kriteria pengetahuan, jenis pengetahuan, dan lain sebagainya.

Encyclopedia of Philosophy, mendefinisikan epistemologi sebagai cabang filsafat yang bersangkutan dengan sifat dasar dari ruang lingkup pengetahuan pra-pra-anggapan dan dasarnya serta realitas dari tuntutan pengetahuan sebenarnya. epistemologi ini adalah nama lain dari logika material atau logika mayor yang membahas dari isi pikiran manusia, yakni pengetahuan. Brameld mendefinisikan epistemologi dengan dengan "*it is epistemology that gives the teacher the assurance that he is conveying the truth to his student*". Maksudnya, epistemologi memberikan kepercayaan dan jaminan bagi guru bahwa ia memberikan kebenaran bagi murid-muridnya. Epistemologi adalah studi tentang pengetahuan bagaimana kita mengetahui benda-benda.²¹

Epistemologi dikenal sebagai sub sistem dari filsafat dalam filsafat pendidikan. Epistemologi adalah teori pengetahuan yaitu membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan dari obyek yang dipikirkan, yang menjadi obyek pemikiran. Membicarakan epistemologi berarti kita sedang menekankan bahasan tentang upaya, cara, atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan. Jadi, meskipun epistemologi merupakan sub sistem filsafat, namun cakupannya cukup luas. Pengertian tersebut dapat dipadukan bahwa teori pengetahuan itu bisa meliputi hakikat, keaslian, sumber, struktur, metode, validitas, unsur, macam, tumpuan,

batas, sasaran, dasar, pengandaian, kodrat, pertanggungjawaban dan skop pengetahuan.²²

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa epistemologi adalah bagian dari filsafat yang membicarakan tentang terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, batas-batas, sifat, metode, dan keshahihan pengetahuan. Objek material dari epistemologi adalah pengetahuan dan objek formalnya adalah hakikat pengetahuan itu. Epistemologi adalah pengetahuan sistematis mengenai pengetahuan. Aspek epistemologi adalah kebenaran fakta atau kenyataan dari sudut pandang mengapa dan bagaimana fakta itu benar yang dapat diverifikasi atau dibuktikan kebenarannya.

Hal yang dipikirkan dalam wilayah epistemologi adalah tentang hakekat dan seluk beluk ilmu pengetahuan dalam keseluruhan realitasnya, epistemologi merupakan sesuatu yang amat penting dalam pengembangan humanitas manusia. Hal ini mengingat bahwa dunia ini sarat dengan berbagai aliran dan ideologi yang secara niscaya tentu berlandaskan pada bagaimana pola dan caranya memandang realitas, baik hakekat maupun strategi dan sistem yang digunakan yang kesemuanya ini tidak lain tentu berdasarkan pada landasan epistemologi.²³

B. Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam

Sejarah perkembangan epistemologi sejalan dengan perkembangan manusia memperoleh pengetahuan. Berdasarkan pengalaman manusia, pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : pengetahuan spontan dan pengetahuan reflektif sistematis. Menelusuri jejak perkembangan epistemologi tidak lepas dari pemikiran manusia pada era peradaban Yunani Kuno sampai pada peradaban Eropa dan Amerika Serikat dewasa ini.²⁴ Perkembangan epistemologi berjalan di dalam diakretika antara pola absolutisasi dan pola relativitas. Tumbuh pula kesadaran bahwa pengetahuan itu adalah pengetahuan manusia. Bukan intelek atau rasio yang mengetahui, manusialah yang mengetahui. Kebenaran dan

²⁰Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, h. 225

²¹Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. (Cet.IV, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 128. Lihat Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*. Ed.1,Cet.12; Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 43

²²Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, h. 3-6

²³Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Cet.2, Bandung: Refika Aditama, 2013) h. 79

²⁴Arif Rohman dkk, *Epistemologi dan Logika Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*. h. 33

kepastian adalah selalu kebenaran dan kepastian dalam hidup dan kehidupan manusia. Kebenaran dan kepastian tidak dapat berdiri sendiri di luar hidup dan kehidupan manusia. Kebenaran dan kepastian selalu terkait dengan sosialitas dan historitas manusia.²⁵

Secara global epistemologi berpengaruh terhadap peradaban manusia. Suatu peradaban, sudah tentu dibentuk oleh teori pengetahuannya. Epistemologi mengatur semua aspek studi manusia, dari filsafat dan ilmu murni sampai ilmu sosial. Epistemologi dari masyarakatlah yang memberikan kesatuan dan koherensi pada tubuh, ilmu-ilmu mereka itu suatu kesatuan yang merupakan hasil pengamatan kritis dari ilmu-ilmu dipandang dari keyakinan, kepercayaan dan sistem nilai mereka. Epistemologilah yang menentukan kemajuan sains dan teknologi. Wujud sains dan teknologi yang maju disuatu negara, karena didukung oleh penguasaan dan bahkan pengembangan epistemologi.²⁶ Semua bentuk teknologi yang canggih adalah hasil pemikiran-pemikiran secara epistemologis, yaitu pemikiran dan perenungan yang berkisar tentang bagaimana cara mewujudkan sesuatu, perangkat-perangkat apa yang harus disediakan untuk mewujudkan sesuatu itu, dan sebagainya.

Epistemologi filsafat pendidikan Islam membahas seluk beluk dan sumber-sumber filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam bersumber dari Allah swt. Hukum-hukum yang diciptakan Allah swt. dapat dipahami dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam merujuk pada nilai-nilai Alqur'an yang universal dan abadi, serta didukung oleh hadis Nabi Muhammad saw. Hubungan epistemologi dengan pendidikan adalah untuk mengembangkan ilmu secara produktif dan bertanggung jawab serta memberikan suatu gambaran umum mengenai kebenaran yang diajarkan dalam proses pendidikan.

Epistemologi filsafat pendidikan Islam merupakan filsafat tentang sumber-sumber pendidikan Islam dan seluk-beluk pendidikan. Secara epistemologi, landasan pendidikan Islam mengacu pada fitrah sebagai dasar

pengembangan dan inovasi pendidikan Islam yang berkarakter, karena pendidikan yang berkarakter selalu bertolak dari aspek-aspek kemanusiaan. Epistemologi diperlukan dalam filsafat pendidikan Islam antara lain dalam hubungannya dengan dasar kurikulum yaitu menyangkut materi yang bagaimana serta bagaimana cara menyampaikan pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Pertanyaan mengenai mengapa salah satu mata pelajaran dijadikan pelajaran wajib dan mengapa pelajaran lain dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan juga merupakan penerapan epistemologi dalam bidang pendidikan Islam. Beberapa contoh lain adalah menyangkut pertanyaan berikut: metode mana yang paling tepat digunakan dalam proses pendidikan? Dengan sistem pendidikan yang mana kegiatan pendidikan dilaksanakan untuk mendapatkan nilai pendidikan yang benar?. Lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah salah satu usaha baik dari pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Melihat kondisi ini, dilihat dari sudut epistemologi adalah seharusnya pengetahuan apa yang harus diberikan kepada anak didik?. Hal ini tentu terkait dengan pengetahuan kita akan kebutuhan yang diperlukan anak didik. Harus mengetahui dan memahami berbagai kemampuan atau kelebihan atau kecerdasan yang dimiliki anak, tidak bisa semua siswa diberlakukan sama. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Fatir/35 : 19

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ﴿١٩﴾

Terjemah :

*Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.*²⁷

Bagaimana cara menyampaikannya?. Pertanyaan ini terkait dengan kompetensi guru serta metode atau gaya pengajaran yang mereka terapkan. Cara penyampaian cukup mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Salah satu contoh sekolah dasar kreatif yang memberikan pengajaran yang unik. Kadang guru memberikan pendidikan dengan *outbound*, dengan bentuk dongeng atau cerita, atau dengan

²⁵Arif Rohman dkk, *Epistemologi dan Logika Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan* h. 39

²⁶Mujammil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritis*, h. 27

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 437

memberikan pesan moral dan mengajak untuk berpikir rasional. Untuk membenahi konsep pendidikan Islam diperlukan pola baru dalam konteks hubungan diantara epistemologi filsafat. Pola baru ini dimaksudkan agar hubungan semuanya lebih sesuai dengan dinamika sosial-budaya yang berkembang.

Peranan epistemologi filsafat pendidikan Islam yang mendasari berbagai aspek pendidikan Islam ini sudah barang tentu merupakan kontribusi utama bagi pengembangan dan pembinaan pendidikan Islam. Epistemologi berfungsi dan bertugas menganalisis secara kritis prosedur yang ditempuh pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus berkembang terus. Epistemologi juga membekali daya kritik yang tinggi terhadap konsep-konsep atau teori-teori pendidikan Islam. Penguasaan epistemologi, terutama cara-cara memperoleh pengetahuan sangat membantu para pihak yang bergelut dalam pengembangan pendidikan Islam untuk melakukan koreksi kritis terhadap bangunan pemikiran yang diajukan orang lain maupun dirinya sendirinya.

Bangunan epistemologi yang demikian itu, pendidikan Islam diharapkan mempunyai visi transformatif, karena tidak terpaku pada teks. Kerja kebudayaan pendidikan Islam dalam kerangka keterpaduan epistemologi adalah dalam rangka membangun sistem pendidikan Islam yang berpihak pada tindakan penyadaran dan pemberdayaan dalam kerangka humanisasi, liberasi dan transendensi. Sehingga, pendidikan Islam lebih mempunyai visi transformatif dalam membangun peradaban umat.

Epistemologi filsafat pendidikan Islam lebih diarahkan pada metode atau pendekatan yang dapat dipakai untuk membangun ilmu pengetahuan Islam, dari pada komponen-komponen lainnya, sebab metode atau pendekatan tersebut paling dekat dengan upaya mengembangkan pendidikan Islam, baik secara konseptual maupun aplikatif. Epistemologi pendidikan Islam bisa berfungsi sebagai pengkritik, pemberi solusi, penemu, dan pengembang. Pendekatan epistemologi memerlukan cara atau metode tertentu, sebab ia menyajikan proses pengetahuan di hadapan siswa dibandingkan hasilnya. Pendekatan epistemologi ini memberikan pemahaman dan keterampilan yang utuh dan tuntas. Seseorang

yang mengetahui proses sesuatu kegiatan pasti mengetahui hasilnya. Sebaliknya, banyak yang mengetahui hasilnya tetapi tidak mengetahui prosesnya. Pendekatan epistemologi ini, apabila diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Islam, siswa dapat memiliki kemampuan memproses pengetahuan dari awal hingga wujud hasilnya. Jika pendidikan Islam mengedepankan pendekatan epistemologi dalam proses belajar mengajarnya, maka pendidikan Islam akan banyak menelorkan lulusan-lulusan yang berjiwa produsen, peneliti, penemu, penggali, dan pengembang ilmu pengetahuan. Epistemologi merupakan pendekatan yang berbasis proses, maka epistemologi melahirkan konsekuensi-konsekuensi logis dan problematika yang sangat kompleks, yaitu 1) Pendidikan Islam seringkali dikesankan sebagai pendidikan yang tradisional dan konservatif, hal ini wajar karena orang memandang bahwa kegiatan pendidikan Islam dihindangi oleh lemahnya penggunaan metodologi pembelajaran yang cenderung tidak menarik perhatian dan memberdayakan. 2) Pendidikan Islam terasa kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi suatu "makna dan nilai" yang perlu di internalisasikan dalam diri seseorang lewat berbagai cara, media dan forum. 3) Metodologi pengajaran agama berjalan secara konvensional tradisional, yakni menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan yang sudah ada pada kemampuan anak didik untuk menghafal teks-teks keagamaan daripada isu-isu sosial keagamaan yang dihadapi pada era modern seperti kriminalitas, kesenjangan sosial dan lain lain. 4) Pengajaran agama yang bersandar pada bentuk metodologi yang bersifat statis indoktrinatif-doktriner.²⁸

Problema epistemologi pendidikan Islam dapat diatasi dengan melaksanakan langkah-langkah berikut: 1) Menghilangkan paradigma dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, ilmu tidak bebas nilai, tetapi bebas untuk dinilai. Itulah sebabnya diperlukan adanya pencerahan dalam mengupayakan integralisasi keilmuan. 2) Merubah pola pendidikan Islam indoktrinasi

²⁸Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru, Meraih Paradigma Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 37.

menjadi pola partisipatif antara guru dan murid. Pola ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, optimis, dinamis, inovatif, memberikan alasan-alasan yang logis, bahkan siswa dapat pula mengkritisi pendapat guru jika terdapat kesalahan. Intinya, pendekatan epistemologi ini menuntut pada guru dan siswa untuk sama-sama aktif dalam proses belajar mengajar. 3) Merubah paradigma ideologis menjadi paradigma ilmiah yang berpijak pada wahyu Allah swt. sebab paradigma ideologis ini karena otoritasnya dapat mengikat kebebasan tradisi ilmiah, kreatif, terbuka, dan dinamis. Praktis paradigma ideologis tidak memberikan ruang gerak pada penalaran atau pemikiran bebas bertanggung jawab secara argumentatif. Wahyu sangat memberikan keleluasaan bagi akal manusia untuk mengkaji, meneliti, melakukan observasi, dan menemukan ilmu pengetahuan dengan petunjuk wahyu Allah swt. dan paradigma ilmiah saja tanpa berpijak pada wahyu, tetap akan menjadi sekuler. Agar epistemologi pendidikan Islam terwujud, maka konsekuensinya harus berpijak pada wahyu Allah swt. 4) Guna menopang dan mendasari pendekatan epistemologi ini, maka perlu dilakukan rekonstruksi kurikulum yang masih sekuler dan bebas nilai spiritual ini, menjadi kurikulum yang berbasis tauhid. Sebab segala ilmu pengetahuan yang bersumber pada hasil penelitian pada alam semesta (ayat *kauniyah*) maupun penelitian terhadap ayat *qauliyah* atau *naqliyah* merupakan ilmu Allah swt. Ini berarti bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt. Realisasinya, bagi penyusun kurikulum yang berbasis tauhid ini harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang Islam. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, hal-hal yang sifatnya masih melangit, dogmatis, dan transendental perlu diturunkan dan dikaitkan dengan dunia empiris di lapangan. Ilmu-ilmu yang berbasis pada realitas pengalaman empiris, seperti sosiologi, psikologi, filsafat kritis yang sifatnya membumi perlu dijadikan dasar pembelajaran, sehingga ilmu betul-betul menyentuh persoalan-persoalan dan pengalaman empiris. 5) Epistemologi pendidikan Islam diorientasikan pada hubungan yang harmonis antara akal dan wahyu. Maksudnya orientasi

pendidikan Islam ditekankan pada pertumbuhan yang integral antara iman, ilmu, amal, dan akhlak. Semua dimensi ini bergerak saling melengkapi satu sama lainnya, sehingga perpaduan seluruh dimensi ini mampu menelorkan manusia paripurna yang memiliki keimanan yang kokoh, kedalaman spiritual, keluasan ilmu pengetahuan, dan memiliki budi pekerti mulia yang berpijak pada "semua bersumber dari Allah swt., semua milik Allah swt., difungsikan untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah swt. dan sebagai abdullah, dan akan kembali kepada Allah swt. (mentauhidkan Allah swt.). 6) Konsekuensi yang lain adalah merubah pendekatan dari pendekatan teoritis atau konseptual pada pendekatan kontekstual atau aplikatif. Pendidikan Islam harus menyediakan berbagai media penunjang untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Menurut perspektif Islam bahwa media pendidikan Islam adalah seluruh alam semesta atau seluruh ciptaan Allah swt. 7) Adanya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik yang meliputi kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²⁹ Sehingga dengan pemenuhan kompetensi inilah, seorang tenaga pendidik mampu menemukan metode yang diharapkan sebagaimana harapan dalam kajian epistemologis.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki fungsi, peran dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik, membentuk karakter peserta didik. Guru sebagai pendidik dan pengajar, merupakan tugas dan tanggung jawab yang dapat dilaksanakan apabila guru memiliki syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila guru mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Tugas pendidik secara umum sebagai "*warasat al-anbiya*", yang pada hakekatnya mengemban misi "*rahmat li al-alamin*", yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk

²⁹Moh. Mawardi, *Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis, Aksiologis)*. Jurnal Tadrīs Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. h. 62-65

dan patuh pada hukum-hukum Allah swt, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah swt.

Secara global epistemologi berpengaruh terhadap peradaban manusia. Suatu peradaban, sudah tentu dibentuk oleh teori pengetahuannya. Epistemologi mengatur semua aspek studi manusia, dari filsafat dan ilmu murni sampai ilmu sosial. Epistemologi dari masyarakatlah yang memberikan kesatuan dan koherensi pada tubuh, ilmu-ilmu mereka itu suatu kesatuan yang merupakan hasil pengamatan kritis dari ilmu-ilmu dipandang dari keyakinan, kepercayaan dan sistem nilai mereka. Epistemologilah yang menentukan kemajuan sains dan teknologi. Wujud sains dan teknologi yang maju di suatu negara, karena didukung oleh penguasaan dan bahkan pengembangan epistemologi. Tidak ada bangsa yang pandai merekayasa fenomena alam, sehingga kemajuan sains dan teknologi tanpa didukung oleh kemajuan epistemologi. Epistemologi menjadi modal dasar dan alat yang strategis dalam merekayasa pengembangan-pengembangan alam menjadi sebuah produk sains yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Demikian halnya yang terjadi pada teknologi. Meskipun teknologi sebagai penerapan sains, tetapi jika dilacak lebih jauh lagi ternyata teknologi sebagai akibat dari pemanfaatan dan pengembangan epistemologi.

Mengingat epistemologi memiliki peran, pengaruh dan fungsi yang begitu besar, dan terlebih lagi sebagai penentu atau penyebab timbulnya akibat-akibat dalam pendidikan Islam, maka ada benarnya pendapat yang mengatakan problem utama filsafat pendidikan Islam adalah problem epistemologinya. Sekiranya terjadi kelemahan atau kemunduran pendidikan Islam, maka epistemologi sebagai penyebab paling awal harus dibangun lebih dulu, dan melalui epistemologi juga, jika kita berkeinginan mengembangkan pendidikan Islam. Kekokohan bangunan epistemologi melahirkan ketahanan pendidikan Islam menghadapi pengaruh apapun, termasuk arus budaya Barat, dan mampu

memberi jaminan terhadap kemajuan pendidikan Islam serta bersaing dengan pendidikan-pendidikan lainnya.³⁰

Epistemologi pendidikan Islam bisa berfungsi sebagai pengkritik, pemberi solusi, penemu dan pengembang. Melalui epistemologi filsafat pendidikan Islam ini, seseorang pemikir dapat melakukan : *Pertama*, teori-teori atau konsep-konsep pendidikan pada umumnya maupun pendidikan yang diklaim sebagai Islam dapat dikritisi dengan salah satu pendekatan yang dimilikinya. *Kedua*, epistemologi tersebut bisa memberikan pemecahan terhadap problem-problem pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, karena teori yang ditawarkan dari epistemologi itu untuk dipraktekkan. *Ketiga*, dengan menggunakan epistemologi, para pemikir dan penggali khazanah pendidikan Islam dapat menemukan teori-teori atau konsep-konsep baru tentang pendidikan Islam. Selanjutnya, yang *keempat*, dari hasil temuan-temuan baru itu kemudian dikembangkan secara optimal.³¹

Epistemologi filsafat pendidikan Islam berorientasi pada bagaimana proses membangun paradigma pendidikan Islam yang mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai Islam sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sebagai sebuah kebenaran yang hakiki dengan berlandaskan pada sumber yang dimilikinya. Epistemologi pendidikan Islam ini perlu dirumuskan secara konseptual untuk menemukan syarat-syarat dalam mengetahui pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Syarat-syarat itu merupakan kunci dalam memasuki wilayah pendidikan Islam, tanpa menemukan syarat-syarat itu kita merasa kesulitan mengungkapkan hakekat pendidikan Islam, mengingat syarat merupakan tahapan yang harus dipenuhi sebelum berusaha memahami dan mengetahui pendidikan Islam yang sebenarnya. Setelah ditemukan syarat-syaratnya, langkah selanjutnya untuk dapat menangkap misteri pendidikan Islam adalah dengan menyiapkan segala sarana dan potensi yang dimiliki para ilmuwan atau pemikir, dalam

³⁰Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta :Sipress, 1993). h. 28-29

³¹Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, h. 250-251

kapasitasnya sebagai penggali khazanah dan temuan pendidikan Islam.³²

Epistemologi filsafat pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan epistemologi ilmu pengetahuan pada umumnya yang mengkaji sumber, metode, objek dan cara mendapatkan pengetahuan. Filsafat Pendidikan Islam juga mengkaji tentang objek pendidikan, metode serta sistem penyelenggaraan pendidikan serata kebenaran tentang kebenaran pendidikan Islam itu sendiri. Landasan epistemologi memiliki arti yang sangat penting bagi bangunan pengetahuan, sebab ia merupakan tempat berpijak. Bangunan pengetahuan menjadi mapan, jika memiliki landasan yang kokoh.

Epistemologi filsafat pendidikan Islam adalah upaya, cara, atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan pendidikan yang berdasarkan alqur'an dan sunah Nabi saw. Pengaruh pendidikan Barat terhadap pendidikan Islam yaitu hanya maju secara lahiriyah, tapi kering secara rohaniyah. Ukuran hasil pendidikan hanya dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang diserap peserta didik, tetapi tidak pada kesadaran diri peserta didik untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sistem pendidikan Islam harus menempatkan alqur'an maupun sunah sebagai pemberi petunjuk ke arah mana proses pendidikan digerakkan. Pembaruan epistemologi filsafat pendidikan Islam seharusnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan ilmuwan yang berfikir kreatif, otentik dan orisinal, tidak dengan cara mengingat atau mengulang tetapi dengan cara berfikir. Upaya membangun epistemologi filsafat pendidikan Islam seharusnya para pakar dan pemegang kebijakan dalam pendidikan Islam mengadakan pembaruan secara komprehensif terhadap metode atau pendekatan yang dipakai membangun pendidikan Islam.

PENUTUP

Epistemologi adalah bagian filsafat yang meneliti asal usul, asumsi dasar, sifat-sifat, dan cara memperoleh pengetahuan menjadi penentu paling penting dalam menentukan sebuah model filsafat. Epistemologi menentukan karakter pengetahuan, bahkan menentukan kebenaran

macam apa yang patut diterima dan macam apa yang patut ditolak. Epistemologi mencakup pertanyaan yang harus dijawab, apakah ilmu itu, dari mana asalnya, apa sumbernya, apa hakikatnya, bagaimana membangun ilmu yang tepat dan benar, apa kebenaran itu, mungkinkah kita mencapai ilmu yang benar, apa yang dapat kita ketahui, dan sampai dimanakah batasannya. Alqur'an dan sunah epistemologi pendidikan Islam

Epistemologi filsafat pendidikan Islam berorientasi pada bagaimana proses membangun paradigma pendidikan Islam yang mengarah pada proses internalisasi nilai-nilai Islam sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sebagai sebuah kebenaran yang hakiki dengan berlandaskan pada sumber yang dimilikinya. Epistemologi filsafat pendidikan Islam ini perlu dirumuskan secara konseptual untuk menemukan syarat-syarat dalam mengetahui pendidikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Pembaharuan epistemologi filsafat pendidikan Islam seharusnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan ilmuwan yang berfikir kreatif, otentik dan orisinal, tidak dengan cara mengingat atau mengulang tetapi dengan cara berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Baki, Nasir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.1: Makassar: Alauddin University Press.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Ed.1,Cet.12; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- , *Filsafat Agama : Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Ed.1, Cet.4; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, Bandung: Syamil Qur'an, 2007.
- Ihsan, Fuad, *Filsafat Ilmu*. Jakarta, PT Rineka Cipta: 2010.
- In'am, Muhammad Esha. *Menuju Pemikiran Filsafat*. Cet 1, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

³²Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, h.

- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- & Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Cet.IV, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Komar, Oong. *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Latif, Mukhtar. *Oreintasi Ke arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2014.
- Mawardi, Mohammad. *Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya Perspektif Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. Jurnal Tadris Volume 8 Nomor 1 Juni 2013.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet. 2; Surabaya: Pustaka Belajar, 2004.
- Mujtahid. *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru, Meraih Paradigma Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Cet.2, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta :Sipress, 1993.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2014.
- Rahmat, Aceng, dkk. *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Cet.2; Jakarta: Kencana, 2013.
- Rohman, Arif, dkk. *Epistemologi dan Logika Filsafat Untuk Pengembangan Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: UNY Press & Aswaja Pressindo, 2014.
- Syaifuddin. *Filsafat Ilmu: Mengembangkan Kreativitas dalam Proses Keilmuan*, Bandung: Cita Pustaka, 2010.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Social*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu Menguri Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pengetahuan*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.